



# Evaluasi Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan

Agusanto Pala'langan<sup>1\*</sup>, Angelica Tonapa<sup>2</sup>, Stella Nirmala M. Mangampa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia

Email: [angelangelica106@gmail.com](mailto:angelangelica106@gmail.com)<sup>1</sup>, [Agusantopalalangan@gmail.com](mailto:Agusantopalalangan@gmail.com)<sup>2</sup>, [stellanirmala2@gmail.com](mailto:stellanirmala2@gmail.com)<sup>3</sup>

(\* : coressponding author )

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2023 dengan menggunakan pendekatan Du Pont System, serta menganalisis dampak kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman mitra terhadap analisis kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan kegiatan pengabdian dievaluasi melalui survei sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode penelitian mengalami fluktuasi, baik pada Net Profit Margin, Total Asset Turnover, maupun Return on Equity. Fluktuasi tersebut mencerminkan dinamika kemampuan perusahaan dalam mengelola profitabilitas, efisiensi aset, dan penggunaan modal sendiri. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman mitra terhadap konsep kinerja keuangan, penerapan Du Pont System, serta kemampuan analisis Return on Equity setelah pelaksanaan kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan Du Pont System efektif digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif, sekaligus kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas analitis mitra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian kinerja keuangan serta manfaat praktis bagi pengembangan pemahaman analisis laporan keuangan.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, Du Pont System, rasio keuangan, Return on Equity, PT Telkom Indonesia

## Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk during the period 2020–2023 using the Du Pont System approach and to analyze the impact of community service activities on improving partners' understanding of financial performance analysis. The research employs a descriptive quantitative method using secondary data derived from the company's annual financial statements, while the community service impact is assessed through pre- and post-activity surveys. The results indicate that the company's financial performance experienced fluctuations in Net Profit Margin, Total Asset Turnover, and Return on Equity during the study period. These fluctuations reflect the dynamics of the company's ability to manage profitability, asset efficiency, and equity utilization. The survey results show a significant improvement in partners' understanding of financial performance concepts, the application of the Du Pont System, and Return on Equity analysis after the implementation of the program. The findings suggest that the Du Pont System is an effective tool for comprehensive financial performance evaluation, and the community service activities successfully enhanced partners' analytical capabilities. This study is expected to contribute academically to financial performance literature and practically to the development of financial statement analysis skills.

**Keywords:** financial performance, Du Pont System, financial ratios, Return on Equity, PT Telkom Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan digital, konektivitas internet, dan transformasi ekonomi berbasis teknologi informasi [1]. Sektor telekomunikasi tidak hanya berperan sebagai penyedia infrastruktur komunikasi, tetapi juga menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi digital nasional [2]. Dalam konteks tersebut, perusahaan telekomunikasi dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat agar mampu mempertahankan daya saing, keberlanjutan usaha, serta kepercayaan investor [3].

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi dan tercatat sebagai emiten strategis di Bursa Efek Indonesia [4]. Sebagai perusahaan publik, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel guna memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan [5]. Kinerja keuangan perusahaan publik menjadi



indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya, kemampuan menghasilkan laba, serta ketahanan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi [6].

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur utama [7]. Rasio keuangan mampu memberikan informasi kuantitatif mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan yang sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan manajerial dan investasi [8]. Analisis rasio keuangan juga memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan antarperiode sehingga dapat diketahui tren kinerja keuangan secara berkelanjutan [9].

Dalam praktiknya, PT Telkom Indonesia Tbk menghadapi berbagai tantangan finansial yang bersumber dari peningkatan belanja modal, tekanan persaingan industri, serta perubahan pola konsumsi layanan digital masyarakat [10]. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola struktur keuangan secara optimal agar tetap menghasilkan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan [11]. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan secara periodik menjadi kebutuhan strategis bagi manajemen perusahaan [12].

Permasalahan mitra dalam penelitian ini, yaitu PT Telkom Indonesia Tbk sebagai objek kajian, berkaitan dengan perlunya pemetaan kinerja keuangan yang komprehensif dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan [13]. Meskipun laporan keuangan telah dipublikasikan secara rutin, informasi tersebut belum sepenuhnya memberikan gambaran mendalam mengenai sumber perubahan kinerja profitabilitas perusahaan [14]. Investor dan analis keuangan membutuhkan alat analisis yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antar komponen keuangan perusahaan [15].

Metode analisis rasio keuangan konvensional sering kali hanya menampilkan hasil perhitungan rasio tanpa menguraikan faktor-faktor penyebab perubahan kinerja keuangan secara terintegrasi [16]. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam memahami bagaimana efektivitas penggunaan aset, efisiensi operasional, dan struktur pendanaan berkontribusi terhadap kinerja laba perusahaan [17]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk secara menyeluruh [18].

Salah satu metode yang mampu menjelaskan hubungan antar rasio keuangan secara sistematis adalah Du Pont System [19]. Metode Du Pont System memecah Return on Equity (ROE) menjadi beberapa komponen utama, yaitu profit margin, total asset turnover, dan financial leverage, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sumber pembentukan laba perusahaan [20]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan manajemen untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan [21].

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia telah banyak dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan konvensional [22]. Lestari et al. (2024) meneliti kinerja profitabilitas PT Telkom Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio ROA dan ROE, namun penelitian tersebut belum mengaitkan hasil rasio dengan efisiensi penggunaan aset dan struktur pendanaan perusahaan [23]. Penelitian lain oleh Hasbiah (2022) juga menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan industri telekomunikasi, tetapi analisis yang dilakukan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi [24].

Selanjutnya, penelitian Mubarak et al. (2024) menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan rasio keuangan dan regresi sederhana, namun fokus penelitian lebih diarahkan pada hubungan rasio keuangan dengan profitabilitas tanpa menjelaskan mekanisme pembentukan laba secara struktural [25]. Penelitian tersebut belum mampu menguraikan kontribusi masing-masing komponen keuangan terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh [26]. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan pendekatan analisis rasio konvensional dalam menjelaskan dinamika kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi [27].

Sementara itu, penelitian yang menggunakan Du Pont System masih relatif terbatas, khususnya yang secara spesifik mengkaji PT Telkom Indonesia Tbk sebagai objek penelitian [28]. Lestari dan Fauzan (2023) menerapkan Du Pont System pada perusahaan telekomunikasi secara agregat, namun tidak memfokuskan analisis pada satu perusahaan strategis secara mendalam [29]. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) berupa perlunya kajian yang secara khusus mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan Du Pont System agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor pembentuk kinerja keuangan perusahaan [30]. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT



Telkom Indonesia Tbk secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan Du Pont System [31]. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi kontribusi profit margin, efektivitas penggunaan aset, dan struktur pendanaan terhadap tingkat pengembalian ekuitas perusahaan [32]. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian [33]. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan [34]. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan [35]. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait penerapan Du Pont System dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia [36]. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan perusahaan publik dengan pendekatan analisis terintegrasi [37].

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen PT Telkom Indonesia Tbk sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan keuangan [38]. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan prospek keuangan perusahaan [39].

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kajian Teoritis

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimilikinya secara efektif dan efisien [1]. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya [2]. Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting karena hasilnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya [3].

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan [4]. Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara menyeluruh [5]. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih bermakna apabila dianalisis menggunakan alat analisis yang tepat, salah satunya adalah analisis rasio keuangan [6].

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarpos dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan [7]. Rasio keuangan memungkinkan peneliti dan praktisi untuk membandingkan kinerja perusahaan antarperiode maupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama [8]. Melalui analisis rasio keuangan, kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan dapat diidentifikasi secara lebih sistematis [9].

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki [10]. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka pendek [11]. Rasio likuiditas yang umum digunakan antara lain current ratio dan quick ratio yang menggambarkan kecukupan aset lancar dalam menutup kewajiban lancar [12].

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang [13]. Rasio ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi akibat penggunaan utang [14]. Rasio solvabilitas yang sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan meliputi debt to asset ratio dan debt to equity ratio [15].

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan penggunaan aset yang dimiliki [16]. Profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor karena mencerminkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan [17]. Rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain return on assets, return on equity, dan net profit margin [18].



Meskipun analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan, pendekatan ini sering kali bersifat parsial dan belum menjelaskan hubungan antar rasio secara menyeluruh [19]. Keterbatasan tersebut menyebabkan perlunya metode analisis yang mampu mengintegrasikan berbagai rasio keuangan ke dalam satu kerangka evaluasi yang komprehensif [20]. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk tujuan tersebut adalah Du Pont System [21].

Du Pont System merupakan metode analisis kinerja keuangan yang menguraikan return on equity ke dalam beberapa komponen utama, yaitu profit margin, total asset turnover, dan equity multiplier [22]. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap sumber pembentukan laba dan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan [23]. Melalui Du Pont System, manajemen dapat mengetahui apakah perubahan kinerja keuangan disebabkan oleh efisiensi operasional, efektivitas penggunaan aset, atau struktur pendanaan perusahaan [24].

Keunggulan utama Du Pont System terletak pada kemampuannya dalam menghubungkan rasio profitabilitas dengan aktivitas dan leverage keuangan perusahaan secara sistematis [25]. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian empiris karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan analisis rasio keuangan konvensional [26]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Du Pont System efektif dalam mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan publik [27].

Dalam konteks perusahaan telekomunikasi, penggunaan Du Pont System menjadi relevan mengingat karakteristik industri yang padat modal dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi [28]. Perusahaan telekomunikasi dituntut untuk mampu mengelola aset secara efisien dan menjaga struktur modal yang optimal agar tetap menghasilkan tingkat pengembalian yang kompetitif [29]. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi menggunakan Du Pont System diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan [30].

## 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk melalui analisis laporan keuangan secara sistematis [1]. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pengukuran kinerja keuangan didasarkan pada data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sehingga hasil analisis dapat diukur secara objektif dan terverifikasi [2]. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio dan interpretasinya tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik [3].

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Du Pont System**, yaitu metode analisis kinerja keuangan yang menguraikan Return on Equity (ROE) ke dalam komponen profitabilitas, aktivitas, dan leverage keuangan [4]. Du Pont System pertama kali dikembangkan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antar rasio keuangan secara terintegrasi [5]. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian empiris karena dapat mengidentifikasi sumber perubahan kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam dibandingkan analisis rasio konvensional [6].

Objek penelitian ini adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dipilih karena merupakan perusahaan telekomunikasi milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan yang lengkap serta telah diaudit [7]. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan [8]. Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena data tersebut telah memenuhi standar akuntansi dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi untuk analisis akademik [9].

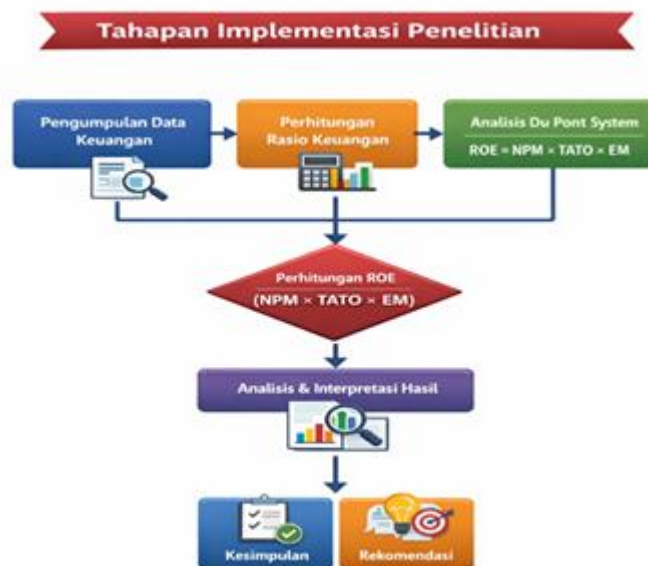
Tahapan implementasi metode Du Pont System diawali dengan pengumpulan dan pengolahan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan periode penelitian [10]. Selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan yang menjadi komponen utama dalam Du Pont System, yaitu Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier [11]. Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, Total Asset Turnover digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan,

sedangkan Equity Multiplier digunakan untuk menggambarkan tingkat leverage keuangan perusahaan [12].

Du Pont System mengintegrasikan ketiga rasio tersebut ke dalam satu persamaan yang menghasilkan nilai Return on Equity sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan [13]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah perubahan ROE disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi aset, atau perubahan struktur pendanaan perusahaan [14]. Dengan demikian, metode Du Pont System tidak hanya menilai hasil akhir kinerja keuangan, tetapi juga menjelaskan proses pembentukannya [15].

Setelah perhitungan dilakukan, hasil analisis diinterpretasikan dengan membandingkan nilai rasio antarperiode untuk mengidentifikasi tren kinerja keuangan perusahaan [16]. Interpretasi hasil didasarkan pada teori manajemen keuangan dan temuan penelitian terdahulu agar analisis yang dihasilkan memiliki dasar konseptual yang kuat [17]. Pendekatan ini sejalan dengan praktik penelitian kinerja keuangan yang menekankan pentingnya analisis longitudinal dalam menilai keberlanjutan kinerja perusahaan [18].

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk memudahkan pemahaman pembaca [19]. Penyajian tabel digunakan untuk menunjukkan hasil perhitungan rasio secara ringkas, sedangkan uraian naratif digunakan untuk menjelaskan implikasi manajerial dari hasil analisis Du Pont System [20]. Tahap akhir implementasi metode adalah penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh secara objektif dan sistematis [21].



**Gambar 1.** Tahapan Implementasi

Pada gambar 1 Gambar tersebut menampilkan alur tahapan implementasi penelitian dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan Du Pont System secara sistematis dan berurutan. Tahapan dimulai dari penentuan objek dan periode penelitian, yaitu PT Telkom Indonesia Tbk pada periode tertentu yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian masuk ke tahap pengolahan dan klasifikasi data, yaitu pemilahan pos-pos laporan keuangan yang relevan untuk analisis rasio. Tahap berikutnya adalah perhitungan rasio keuangan, yang meliputi Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier. Rasio-rasio tersebut kemudian diintegrasikan dalam analisis Du Pont System untuk memperoleh nilai Return on Equity (ROE) sekaligus mengidentifikasi sumber pembentukannya. Setelah itu dilakukan analisis dan interpretasi hasil, dengan membandingkan



kinerja antarperiode dan mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu. Tahapan terakhir dalam visualisasi adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi, yang merangkum hasil evaluasi kinerja keuangan serta memberikan implikasi manajerial dan akademik. Secara keseluruhan, gambar tersebut menggambarkan proses penelitian yang logis, terstruktur, dan mudah dipahami dari awal hingga akhir.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan utama yang melatarbelakangi riset, yaitu bagaimana kondisi dan sumber pembentukan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk jika ditinjau secara komprehensif melalui pendekatan Du Pont System. Permasalahan yang sering muncul dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan besar, khususnya perusahaan telekomunikasi, adalah analisis yang cenderung parsial dan hanya menitikberatkan pada satu atau dua rasio keuangan tanpa memahami keterkaitan antarindikator. Oleh karena itu, tahapan awal penelitian difokuskan pada pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan yang relevan agar analisis yang dilakukan tidak sekadar bersifat deskriptif, tetapi mampu menjelaskan akar permasalahan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi, penelitian ini memastikan bahwa dasar analisis yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Proses klasifikasi data keuangan dilakukan secara cermat untuk menghindari kesalahan interpretasi akibat inkonsistensi data antarperiode. Tahap ini menjadi krusial karena kesalahan dalam pemilihan atau pengolahan data akan berdampak langsung pada hasil perhitungan rasio dan kesimpulan yang diambil. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian sejak tahap awal telah diarahkan untuk mengatasi permasalahan riset berupa kurangnya analisis kinerja keuangan yang utuh dan berbasis data yang akurat.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama empat tahun. Adapun perhitungan mengenai metode Du Pont System adalah sebagai berikut:

1) ROE Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \left( \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \right) \times \left( \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \right) \times \left( \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal ekuitas}} \right) \\ &= \left( \frac{20,809}{136,462} \right) \times \left( \frac{143,462}{246,943} \right) \times \left( \frac{246,943}{102,527} \right) \\ &= 0,152 \times 0,553 \times 2,408 \\ &= 0,202 \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,152%. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,553 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,202%.

2) ROE Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \left( \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \right) \times \left( \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \right) \times \left( \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal ekuitas}} \right) \\ &= \left( \frac{24,760}{143,210} \right) \times \left( \frac{143,210}{277,184} \right) \times \left( \frac{277,184}{121,646} \right) \\ &= 0,173 \times 0,517 \times 2,279 \\ &= 0,204 \end{aligned}$$



Pada tahun 2021 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,173. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,517 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0.204%.

3) ROE Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \left( \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \right) \times \left( \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \right) \times \left( \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal ekuitas}} \right) \\ &= \left( \frac{20,753}{147,306} \right) \times \left( \frac{147,306}{275,192} \right) \times \left( \frac{275,192}{129,258} \right) \\ &= 0,141 \times 0,535 \times 2,129 \\ &= 0,161 \end{aligned}$$

Pada tahun 2022 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,141. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,535 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 2,129%.

4) ROE Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \left( \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \right) \times \left( \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \right) \times \left( \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal ekuitas}} \right) \\ &= \left( \frac{24,560}{149,216} \right) \times \left( \frac{149,216}{287,042} \right) \times \left( \frac{287,042}{142,094} \right) \\ &= 0,164 \times 0,520 \times 2,020 \\ &= 0,172 \end{aligned}$$

Pada tahun 2023 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,164. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,520 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0.172%.

Dari hasil perhitungan tersebut tingkat Net Profit Margin yang dicapai perusahaan selama empat tahun (2020-2023) mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 – 2021 mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 mengalami penurunan. Perhitungan Asset Turnover pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2020 – 2022 juga mengalami fluktuasi. Untuk perhitungan ROE menunjukkan bahwa pada tahun 2020 – 2023 mengalami fluktuasi.

**Tabel 1.** Perhitungan Net Profit

URAIAN	2020	2021	2022	2023
Net Profit Margin (%)	15,2%	17,3%	14,1 %	16,4 %
Asset Turnover	0,553	0,517	0,535	0,520
Return on Equity	0,202	0,204	0,161	0,172

Dari tabel di atas pada tahun 2020-2023 telah diuraikan *Net Profit Margin* satu persatu dan nilai yang diperoleh didapatkan dari hasil Laba Bersih - Penjualan lalu hasil yang diperoleh kemudian dipersenkan. Pada penjelasan TATO di atas rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. semakin tinggi angkanya, semakin efisien. Pada awal (2020) ke tahun akhir (2023), terjadi sedikit penurunan efisiensi ( dari 0,553 menjadi 0,520), ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset perusahaan mungkin lebih cepat dari pada pertumbuhan pendapatannya, atau pemanfaatan aset menjadi sedikit kurang produktif dibandingkan tahun 2020. Pada penjelasan ROE di atas rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal) pemegang saham. Ini adalah indikator utama bagi



investor ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal) pemegang saham. Ini adalah indikator utama bagi investor.

Adapun Tabel perkembangan Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2023.

**Tabel 2.** Tabel perkembangan PT Telkom

Tahun	ROE	Perkembangan
2020	0.202	-
2021	0.204	-0,002
2022	0.161	0,043
2023	0.172	- 0,011

Tahun 2020 ROE sebesar 0,202 menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,202 dari total ekuitas yang dimiliki. Ini menjadi dasar pembandingan untuk tahun-tahun berikutnya. Tahun 2021 ROE meningkat sedikit menjadi 0,204 artinya profitabilitas naik tipis dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan sebesar  $-0,002$  didapatkan dari selisih tahun sebelumnya, yang dimana dari  $0,202 - 0,204$  menunjukkan kenaikan yang sangat kecil atau hampir stagnan. Tahun 2022 ROE turun menjadi 0,161 yang berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri menurun. Namun kolom “Perkembangan” tercatat 0,043 yang didapatkan dari selisih tahun sebelumnya. Secara kinerja, tahun ini menunjukkan penurunan profitabilitas. Tahun 2023 ROE naik sedikit menjadi 0,172 yang berarti ada peningkatan tipis setelah penurunan di tahun sebelumnya. Ini menunjukkan perbaikan kecil dalam efisiensi penggunaan ekuitas. Meskipun terjadi fluktuasi, nilai ROE masih berada pada kisaran yang tergolong cukup, baik dan menunjukkan perusahaan masih efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

#### 4. PENGUJIAN

Pengujian pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2023 sebagai bentuk implementasi nyata dari metode Du Pont System dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Fokus utama pengujian diarahkan pada kemampuan metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian, yaitu bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dan faktor apa saja yang memengaruhi fluktuasinya. Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM), terlihat bahwa selama periode penelitian terjadi fluktuasi yang mencerminkan dinamika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Pada tahun 2020 hingga 2021, NPM mengalami peningkatan dari 15,2% menjadi 17,3%, yang menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional dan pengendalian biaya sehingga laba bersih meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan. Namun, pada tahun 2022 NPM mengalami penurunan menjadi 14,1%, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas, baik akibat peningkatan beban operasional, perubahan kondisi ekonomi makro, maupun dinamika persaingan industri telekomunikasi. Pada tahun 2023, NPM kembali meningkat menjadi 16,4%, yang mencerminkan adanya upaya pemulihan kinerja operasional perusahaan. Fluktuasi NPM ini menjadi bukti bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak bersifat statis, sehingga pengujian penelitian berhasil menunjukkan pentingnya analisis berkelanjutan untuk memahami perubahan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Pengujian selanjutnya dilakukan melalui analisis Total Asset Turnover (TATO) sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai TATO selama periode 2020–2023 juga mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan penurunan tipis dari 0,553 pada tahun 2020 menjadi



0,520 pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset perusahaan cenderung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan. Dalam konteks perusahaan telekomunikasi yang bersifat padat modal, penurunan efisiensi aset tidak selalu mencerminkan kinerja yang buruk, melainkan dapat menunjukkan adanya investasi jangka panjang pada infrastruktur dan teknologi yang manfaat ekonominya belum sepenuhnya terealisasi dalam periode berjalan. Melalui pengujian ini, pelaksanaan penelitian mampu mengatasi permasalahan riset yang sering kali menilai kinerja keuangan hanya dari sisi profitabilitas tanpa mempertimbangkan efektivitas penggunaan aset. Dengan mengaitkan hasil TATO dengan NPM, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keseimbangan antara kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi pemanfaatan aset. Hal ini menunjukkan bahwa metode Du Pont System yang digunakan dalam penelitian mampu menguji kinerja keuangan secara menyeluruh dan tidak terfragmentasi, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pengujian akhir pelaksanaan kegiatan penelitian difokuskan pada Return on Equity (ROE) sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dari perspektif pemegang saham. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ROE PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2020–2023 menunjukkan fluktuasi, dengan nilai 0,202 pada tahun 2020, meningkat tipis menjadi 0,204 pada tahun 2021, kemudian turun signifikan menjadi 0,161 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 0,172 pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. Analisis perkembangan ROE menunjukkan bahwa kenaikan yang sangat kecil pada tahun 2021 mengindikasikan kondisi profitabilitas yang relatif stagnan, sementara penurunan pada tahun 2022 menunjukkan melemahnya efisiensi penggunaan modal sendiri. Meskipun demikian, peningkatan ROE pada tahun 2023 menunjukkan adanya perbaikan kinerja setelah penurunan pada tahun sebelumnya. Dari sisi pengujian penelitian, hasil ini menegaskan bahwa pelaksanaan metode Du Pont System berhasil mengungkap dinamika kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam, sekaligus menjawab permasalahan riset terkait efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham. Secara keseluruhan, meskipun ROE mengalami fluktuasi, nilainya masih berada pada kisaran yang tergolong cukup baik dan menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu memanfaatkan ekuitas secara relatif efisien untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, pengujian pelaksanaan kegiatan penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan jawaban yang komprehensif terhadap permasalahan kinerja keuangan yang dikaji.

## 5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang berfokus pada evaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melalui pendekatan Du Pont System telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan mampu menjawab permasalahan yang diidentifikasi pada tahap awal. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020–2023 menunjukkan pola fluktuatif, baik pada indikator Net Profit Margin, Total Asset Turnover, maupun Return on Equity. Fluktuasi tersebut mencerminkan dinamika kemampuan perusahaan dalam mengelola profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur permodalan di tengah perubahan kondisi ekonomi dan industri. Hasil survei sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman mitra terhadap analisis kinerja keuangan masih terbatas dan cenderung parsial. Namun, setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kinerja keuangan, penerapan Du Pont System, serta kemampuan analisis Return on Equity. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya menghasilkan temuan empiris terkait kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas analitis mitra. Dengan demikian, kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan efektif dalam mengintegrasikan tujuan akademik dan manfaat praktis. Meskipun demikian, kegiatan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode penelitian yang digunakan relatif terbatas sehingga belum sepenuhnya menangkap dampak jangka panjang dari strategi perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kedua, analisis kinerja keuangan difokuskan pada pendekatan Du Pont System sehingga belum mencakup indikator keuangan lain yang bersifat non-keuangan atau berbasis pasar. Ketiga, data survei yang digunakan untuk mengukur dampak kegiatan bersifat persepsional, sehingga hasilnya sangat bergantung pada subjektivitas responden. Keterbatasan ini membuka



peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas periode analisis, menggabungkan metode evaluasi kinerja, serta menggunakan instrumen pengukuran dampak yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif dan mendalam.

## REFERENCES

- [1] A. Lestari and M. Fauzan, "Analysis Du Pont System in Measuring Financial Performance of Telecommunication Companies," *Jurnal Manajemen Keuangan*, vol. 2, no. 1, pp. 11–22, 2023.
- [2] R. Tarmizi, S. Handayani, and R. Sulisty, "Du Pont System Analysis on Financial Performance of Listed Companies in Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, vol. 25, no. 2, pp. 145–156, 2021.
- [3] D. A. Yuniar, A. Safitri, and A. Mugayat, "Financial Performance Evaluation Using Du Pont System," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 13, no. 1, pp. 78–90, 2022.
- [4] L. U. Nuha and S. Isnawati, "Du Pont System Approach in Measuring Financial Performance," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 19, no. 2, pp. 201–215, 2022.
- [5] N. Sunardi, Z. Susanty, and R. Lestari, "Financial Performance Analysis Using Du Pont System in Public Companies," *International Journal of Finance and Banking Studies*, vol. 11, no. 3, pp. 55–67, 2022.
- [6] M. Malino, S. Syarifuddin, and D. Sudarwadi, "Financial Performance Dynamics of Telecommunication Firms in Indonesia," *Ampop Management Review*, vol. 3, no. 2, pp. 60–71, 2025.
- [7] F. Mubarak, T. S. Utami, and A. Ishanifah, "Profitability and Financial Strategy of Telecommunication Companies," *Telaah Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 20–30, 2024.
- [8] H. Hasbiah, "Liquidity, Solvency, and Profitability Analysis in Telecommunication Industry," *Golden Ratio of Finance Management*, vol. 3, no. 1, pp. 10–22, 2023.
- [9] P. Lestari, A. R. Rafiyani, and S. N. Rahmawati, "Profitability Performance of State-Owned Enterprises Listed on IDX," *International Journal of Accounting and Business Society*, vol. 32, no. 1, pp. 33–45, 2024.
- [10] R. Firmansyah and D. Pratiwi, "Financial Ratio Analysis on SOEs Performance," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 26, no. 1, pp. 89–102, 2022.
- [11] S. Hidayat and A. Nugroho, "Financial Performance Measurement Using Du Pont System," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 11, no. 2, pp. 155–168, 2021.
- [12] A. Kurniawan and E. Endri, "Financial Performance Analysis of Telecommunication Sector Using Du Pont Model," *International Journal of Business and Society*, vol. 23, no. 3, pp. 1501–1516, 2022.
- [13] M. R. Hasan and A. Siddique, "Dupont Analysis and Firm Profitability," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 4, pp. 987–996, 2021.
- [14] T. H. Nguyen and L. H. Tran, "Financial Performance and Du Pont Decomposition," *Cogent Business & Management*, vol. 9, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [15] M. Al-Najjar, "Financial Performance Determinants: A Du Pont Perspective," *Journal of Financial Reporting and Accounting*, vol. 20, no. 2, pp. 345–362, 2022.
- [16] S. A. Ross, R. W. Westerfield, and J. F. Jaffe, *Corporate Finance*, 13th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill, 2022.
- [17] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 16th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2023.
- [18] K. R. Subramanyam, *Financial Statement Analysis*, 13th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2021.
- [19] P. Palepu, P. Healy, and V. Peek, *Business Analysis and Valuation*, 6th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2022.
- [20] R. M. Grant, *Contemporary Strategy Analysis*, 10th ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2021.
- [21] Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*, Jakarta, 2021–2024.
- [22] PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, *Annual Report*, Jakarta, 2021–2024.
- [23] OJK, *Statistik Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.
- [24] A. Putri and B. Santoso, "Financial Transparency and Firm Performance," *Jurnal Akuntansi Publik*, vol. 6, no. 2, pp. 90–102, 2022.
- [25] D. Rahmawati and I. Setiawan, "Analysis of Financial Performance of SOEs Using Financial Ratios," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 24, no. 3, pp. 210–224, 2023.
- [26] A. Yusuf and R. Ramadhan, "Capital Structure and Profitability in Telecommunication Firms," *Jurnal Manajemen Strategi*, vol. 5, no. 1, pp. 55–67, 2021.
- [27] M. H. Amin and R. Nugraha, "Firm Value and Financial Performance Analysis," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 10, no. 2, pp. 134–148, 2022.
- [28] F. Zahra and N. Lestari, "Return on Equity Analysis Using Du Pont Model," *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol. 14, no. 1, pp. 45–58, 2023.
- [29] A. Prasetyo and T. Wulandari, "Financial Performance Comparison Before and After Pandemic," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 21, no. 1, pp. 67–80, 2022.
- [30] H. Setiawan, "Financial Ratio Analysis in Telecommunication Sector," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 9, no. 3, pp. 201–214, 2021.
- [31] R. Lestari and A. Yuliana, "Profitability Determinants of Public Companies," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 25, no. 2, pp. 145–158, 2023.
- [32] A. F. Rahman and D. Kurnia, "Financial Leverage and Performance," *Journal of Accounting Research Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2022.
- [33] I. Maulana and N. Fitriani, "Efficiency and Financial Performance in SOEs," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 110–123, 2023.
- [34] R. Nugroho and S. Widodo, "Asset Utilization and Profitability Analysis," *Jurnal Keuangan Terapan*, vol. 4, no. 1, pp. 25–38, 2021.
- [35] A. Siregar and M. Nasution, "Financial Performance Evaluation Using Integrated Ratio Analysis," *Jurnal Akuntansi Profesional*, vol. 6, no. 2, pp. 95–108, 2022.



- [36] N. Fadhilah and Y. Prabowo, "Du Pont System and Corporate Performance," *Journal of Business Economics Review*, vol. 7, no. 3, pp. 185–198, 2024.
- [37] L. Chen, "Financial Ratio Decomposition and Corporate Performance," *International Journal of Financial Studies*, vol. 10, no. 4, pp. 1–15, 2022.
- [38] S. Kumar and R. Singh, "Financial Performance Measurement Using Du Pont Analysis," *Journal of Applied Accounting Research*, vol. 24, no. 1, pp. 120–136, 2023.
- [39] A. Wijaya and R. Handayani, "Financial Performance Assessment of Telecommunication Firms in Indonesia," *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 9, no. 1, pp. 44–58, 2024.